

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan pada perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal untuk pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah investor, karyawan pemberi pinjaman dan kredit usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, menyajikan informasi mengenai prestasi perusahaan dalam satu periode, dan menyajikan informasi yang dapat membantu pihak agar mereka dapat mengambil keputusan. Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2016:3).

Kualitas laporan keuangan dinilai berdasarkan tinggi rendahnya FRQI (*Financial Reporting Quality Index*). Semakin tinggi FRQI maka akan semakin tinggi kualitas laporan keuangan dan sebaliknya (Tang dkk, 2016). Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi harta atau uang, dan modal yang terjadi dalam rumah tangga, perusahaan serta laba dan rugi. Menurut Defitri (2016) kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yaitu kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan

periode-periode sebelumnya. Laporan keuangan yang berkualitas dapat membantu investor, kreditur dan orang lain yang terkait pada perusahaan. pada setiap unit usaha baik pemerintah maupun swasta dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Menyusun sebuah laporan keuangan yang berkualitas, kompetensi sangat diperlukan. Kompetensi merupakan keahlian yang dimiliki seseorang melalui pendidikan dan pelatihan untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan tugasnya. Selain kompetensi pengelola laporan keuangan, kualitas laporan keuangan daerah juga dipengaruhi oleh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SKAD). Sebagaimana ungkapan Ratmono dkk (2017:13), laporan keuangan merupakan penyajian informasi keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah merupakan lembaga Keuangan milik Desa pakraman dimana usahanya bergerak dibidang perkreditan, memungut tabungan dan disalurkan lewat kredit yang efektif dan terarah, agar mampu membantu masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah. Perkembangan LPD setiap tahun begitu pesat dan semakin tumbuh, hampir setiap desa adat/pakraman di Bali sudah memiliki LPD. Dengan melihat perkembangan begitu pesat sudah sepatutnya LPD tersebut dikelola secara profesional agar kemajuan LPD semakin meningkat, baik dari segi sumber daya manusia maupun manajemen, sehingga para pengelola LPD mampu bersaing pada tingkat yang lebih tinggi dan memberikan dampak-dampak terhadap Desa adat khususnya dan Bali pada umumnya terjadi pertumbuhan perekonomian di perdesaan. LPD merupakan Lembaga Keuangan Komunitas (LKK), lembaga adat, dan bukan lembaga keuangan umum, baik dari segi visi, misi, kepemilikan, permodalan, pengelolaan, sifat layanan transaksi keuangan yang diselenggarakan, dan tujuannya (Sukandia, 2019). LPD merupakan Badan Usaha Milik

Desa Adat atau pakraman yang beroperasi atau semata-mata bergerak diranah ekonomi dan sosial ekonomi, akan tetapi ada misi yang sangat penting yaitu menjaga kehidupan berbudaya. Dari pengertian dan pendapat yang dikekemukakan tentang LPD tersebut agar tidak menimbulkan kontra produktif, maka dengan demikian pemahaman tentang keberadaan LPD itu dikembalikan pada gagasan awal dan Perda yang menaungi keberadaan lembaga tersebut agar tidak terjadi salah persepsi dimasyarakat. Keputusan Kepala Daerah Tingkat 1 Bali Nomor 972 tahun 1984, disana disebutkan LPD adalah alat bagi desa dan merupakan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang atau pun surat-surat berharga lainnya, dan selanjutnya Perda Tingkat 1 Bali Nomor 8 Tahun 2001, LPD merupakan badan usaha milik desa pekraman yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa Krama desa. Menyimak pendapatan dan pengertian di atas dan Perda yang secara konstitusi mengatur tentang keberadaan LPD serta lapangan usaha LPD tersebut, maka LPD merupakan badan usaha yang bergerak di bidang ekonomi mempunyai tujuan memperoleh keuntungan, dimana dari keuntungan tersebut dialokasikan untuk: Cadangan modal enam puluh persen, dana pembinaan, pengawasan dan perlindungan lima persen, dan dana sosial sebanyak lima persen. Oleh karena itu LPD hampir sama dengan lembaga bisnis lainnya dalam operasionalnya menghadapi persaingan, agar mampu bersaing dan mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien harus menggunakan prinsip-prinsip manajemen dan memilih strategi yang tepat.

Sebagai lembaga penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat, kualitas laporan keuangan LPD merupakan hal penting sebagai salah satu indikator akan penilaian kinerja. Kualitas laporan keuangan adalah hasil relaksasi dari sekian banyak transaksi yang terjadi didalam suatu perusahaan dimana transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkas dalam satuan uang, dan

kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan kemampuan LPD menjalankan kegiatan usahanya tercermin dari kualitas pelaporan keuangannya. Untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik seorang pemimpin berperan besar untuk mengendalikan keuangan di LPD tersebut, dan sangat diperlukan audit internal dari badan pengawas untuk mengecek laporan keuangan setiap bulannya serta diperlukan seseorang *accounting* atau pembuat laporan keuangan yang handal dan sudah memahami dengan memahami akuntansi dengan baik. Beberapa faktor di atas menunjang kualitas laporan keuangan yang baik dan bermutu bagi LPD. Jika kualitas laporan keuangannya sudah baik maka dapat menjalankan usaha LPD tersebut secara terus menerus.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas Laporan keuangan adalah kompetensi. Kompetensi menurut Edison dkk (2016:142), kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan sikap (*attitude*). Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap (Emron dkk, 2017, P. 140). Sumber daya manusia dalam hal ini pengelolaan keuangan, jika tidak memiliki kompetensi tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien, efektif, dan ekonomis. Dengan adanya kompetensi maka waktu pembuatan laporan keuangan akan dapat dihemat, hal ini karena pengelola keuangan tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya. Menurut Fahmi (2017:5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Masalah budaya kerja per pegawai kerap kali akan mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan di setiap

bagian/bidang oleh karena itu menempatkan pegawai berdasarkan kompetensinya akan meningkatkan efisiensi pencapaian kinerja. Melalui survey terhadap sampel diperoleh informasi bahwa kompetensi sangat mempengaruhi pencapaian kinerja secara umum. Pelaksanaan pemetaan kepegawaian tersebut tidak terlepas dari tujuan agar kompetensi sesuai dengan bidang tugas dan fungsi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil survey (Ginting, 2020) yang dilakukan terhadap sampel maka diperoleh informasi bahwa kompetensi berpengaruh atas kualitas laporan keuangan. Hal ini didasarkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja merupakan hal yang sangat mendukung pemahaman pelaksanaan tugas dalam penyusunan laporan keuangan. Kompetensi penyusunan laporan keuangan diatur dalam OJK No Kep-346/BL/2011 (Peraturan No. X.K.2) dan keputusan OJK No Kep-431/BL/2012 (Peraturan No.X.K.6). Kompetensi penyusun laporan keuangan diharapkan mampu menyajikan hasil keuangan diharapkan mampu menyajikan hasil keuangan dan operasi, mempersiapkan informasi keuangan, mengungkapkan informasi keuangan perusahaan. Manajemen sebagai penyusun laporan keuangan, atau yang bertanggung jawab atas hasil akhir laporan keuangan final harus memenuhi kompetensi/sertifikasi (memiliki kompetensi dibidang laporan keuangan CA (*Chartered Accountant*), CIMA (*The Chartered Institute of Management Accountants*), CFA (*Certified Financial Analyst*) dan bentuk sertifikasi lainnya) dan *Tone of the Top* sebagai pelaku *monitoring & enforcement* pada komite audit). (Sinaga,2015). Kompetensi auditor internal yang diharapkan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai GCG adalah mengungkapkan informasi keuangan secara lebih akurat dan tepat. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Kiranayanti (2016), Ginting (2020), Edison dkk (2016), Emron dkk (2017), dan Wibawa (2017) yaitu kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Syarifah (2018), Wijayanti (2017), Nugraheta

(2017), Merlyn, dkk (2016), dan Sukmaningrum (2015) yaitu menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kedua yang menentukan kualitas pelaporan keuangan adalah budaya kerja. Budaya kerja pada setiap instansi pasti memiliki karakter individu masing-masing, namun karakter yang berbed-beda tersebut diarahkan untuk satu pandangan atau satu tujuan, melalui penyatuan cara pandang dapat menumbuhkan keyakinan yang berdasarkan pada nilai-nilai yang diyakini para pegawai untuk mewujudkan prestasi kerja. Menurut Triguno dalam Ruliyana (2018:83) Budaya Kerja merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan perusahaan atau organisasi dalam membangun prestasi dan produktivitas kerja para pegawai sehingga mengarahkan perusahaan kepada keberhasilan yang dilakukan dengan kesadaran masing-masing individu. Uddin (2013) dan Hakim (2015) menyatakan budaya organisasi dapat digunakan sebagai alat manajemen untuk mencapai efisiensi, efektivitas, produktivitas, etos kerja dan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku karyawan dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Budaya kerja juga dapat menjadi nilai inti dari setiap program kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu instansi, dengan kata lain keberhasilan suatu instansi sangat dipengaruhi oleh budaya kerja. Semakin baik budaya kinerja yang dilakukan maka semakin baik pula pelaporan keuangan yang akan dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Ruliyana, (2018:83) budaya kerja adalah cara kerja sehari-hari yang bermutu dan selalu mendasari nilai-nilai yang penuh makna, sehingga menjadi motivasi, memberi inspirasi, untuk senantiasa bekerja lebih baik, dan memuaskan bagi masyarakat yang dilayani. Robbins (2015:721) budaya kerja mengarah kepada kesatuan sistem makna bersama yang dianut oleh anggota organisasi yang membedakan organisasi itu dengan organisasi yang lain. Menurut Robbins (2015:82) budaya kerja merupakan hal yang sangat penting yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas kerja dalam suatu perusahaan. Budaya

organisasi merupakan bagian dari kelangsungan organisasi yang terbentuk dari sikap dan perilaku anggota organisasi, budaya dapat membentuk komitmen anggotanya. Anggota organisasi yang memiliki komitmen yang kuat akan bekerja dengan dedikasi sehingga menghasilkan kinerja yang baik. Terjadinya pelanggaran pada kebiasaan-kebiasaan ini memang tidak akan diberikan sanksi yang tegas tapi para pelaku secara moral telah bersepakat bahwa kebiasaan tersebut merupakan kebiasaan yang harus diikuti dengan maksud agar pelaksanaan pekerjaan dapat mencapai tujuan. Salah satu penerapan budaya kerja dalam pencapaian kinerja keuangan adalah melalui perumusan Renstra (Rencana Strategis), yang merupakan komponen dalam pencapaian kinerja keuangan bertujuan untuk menjadi pedoman dan arah proses pembaharuan yang dilakukan dalam membuat laporan keuangan. Dalam perumusan Renstra, tidak tertutup kemungkinan adanya perubahan atau perbaikan selama jangka waktu lima tahun yang disesuaikan dengan perubahan kebutuhan dan kebijakan yang berlaku. Budaya kerja memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Robbins (2015), Ruliyansa (2018), Mindari (2015), Hasibuan dkk (2017), dan Imna (2019) yaitu menyatakan bahwa budaya kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan menurut Salle (2019), Antoh (2019), Patty (2019), Tawaqqal dkk (2017), dan Mokoginta dkk (2017) yaitu menyatakan bahwa budaya kerja berpengaruh Negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan adalah kepemimpinan. Menurut Fahmi (2016:122), kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan. Kepemimpinan ialah sebagai proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok Sutrisno (2016:218).

Penelitian yang dilakukan oleh Lippit dan White (Andiwilaga,2018:66), menjelaskan terdapat berbagai hubungan antara perilaku pemimpin yang berbeda, diantaranya ialah *otoriter, demokratis, dan laissez faire*. Penjelasan gaya ini meneruskan penjelasan dari teori kepemimpinan yang dipaparkan peneliti Iowa sebelumnya. Hasil yang sama diuraikan juga oleh Andiwilaga (2018), Sutrisno (2016), Sunyoto (2016), Fahmi (2016), dan Duha (2018) yaitu menyatakan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Nudilah (2016), Pebriantari (2021), Andyani (2021), Dewi (2019), dan Nasiti (2019) yaitu menyatakan bahwa kepemimpinan berpengaruh negative terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain faktor kompetensi, budaya kerja, dan kepemimpinan, faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggungjawab dari pekerjaan sebelumnya Hasibuan (2016, P.55). Semakin lama karyawan bekerja dalam bidang di organisasi, maka akan semakin berpengalaman karyawan tersebut dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah pemerintah. Hal ini didukung oleh Asri dalam Ismanto (2015:25) pengukuran pengalaman kerja digunakan sebagai sarana untuk menganalisis dan mendorong efisiensi dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Hasil penelitian diatas didukung oleh beberapa penelitian lainnya antara lain Harahap (2016), Marlina (2017), Nurmansyah (2017), Nurhayati (2017), dan Afandi (2018) yang menyatakan bahwa pengalam kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan menurut Primastuti (2015), Rifan (2015), Furiady (2015), Pratama (2015), dan Priyatna (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negative terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain faktor tersebut, faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan adalah objektivitas. Menurut Hery (2017) objektivitas adalah sikap mental bebas yang harus dimiliki oleh auditor internal dalam melaksanakan pemeriksaan bahwa auditor tidak boleh menilai segala sesuatu berdasarkan hasil penilaian orang lain dan dapat membebaskan diri dari suatu keadaan yang dapat membuat mereka menjadi tidak dapat memberikan penilaian secara profesional dan objektif. Objektivitas laporan keuangan membutuhkan satu fokus agar supaya tidak menjadi kabur atau abstrak. Dalam kaitannya dengan objektivitas, (Ilat *et al*, 2016) mengukur objektivitas dengan indikator bebas dari konflik kepentingan dan menyatakan kondisi sesuai dengan fakta. Dalam penelitian ini, indikator objektivitas akan menggunakan indikator yang digunakan oleh (Ilat *et al*, 2016) yaitu menyatakan bahwa kondisi sesuai dengan fakta, bebas dari konflik kepentingan, kemungkinan tidak memihak dan jujur secara intelektual. Sedangkan menurut Zahmatkesh *et al*. (2017), objektivitas auditor adalah auditor independen yang harus jelas, jujur, dan tulus dalam pekerjaan profesional mereka. Auditor independen harus tidak memihak dan tidak membiarkan prasangka atau bias mengalihkan objektivitasnya. Objektivitas adalah sikap mental yang tidak bias yang memungkinkan auditor untuk melakukan pekerjaan sedemikian rupa sehingga mereka percaya pada produk kerja mereka dan tidak kompromi kualitas yang dibuat. Penelitian ini juga sejalan dengan Hedar (2018), Arum (2015), Amaka (2019), Aifuwa *et al*., (2018), Agung & Winarningsih (2016), Nurjanah *dkk* (2016), yang menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan menurut Enzelin (2021), Laksita (2019), Abdullah (2016), Anwar (2020), dan Sukirno (2019) yang menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan tidak konsistennya hasil-hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan topik “Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Pengkreditan Desa Di Kecamatan Nusa Penida”. Alasan saya meneliti pada Lembaga Pengkreditan Desa di Kecamatan Nusa Penida yaitu selain tempat peneliti yang dekat dengan rumah saya, saya juga ingin mengetahui bagaimana kualitas laporan keuangan pada LPD tersebut dan selain itu jarang juga peneliti yang melakukan penelitian di Nusa Penida.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diketahui pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Nusa Penida?
2. Apakah Budaya Kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Nusa Penida?
3. Apakah Kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Nusa Penida?
4. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Nusa Penida?
5. Apakah Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Nusa Penida?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Nusa Penida.

2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh budaya kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Nusa Penida.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Nusa Penida.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Nusa Penida.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Objektivitas terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Nusa Penida.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan wawasan pada bidang akuntansi dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan dan membandingkannya dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan, khususnya mengenai pengaruh kompetensi, budaya kerja, kepemimpinan, pengalaman kerja, dan objektivitas terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di kecamatan Nusa Penida, serta sebagai pedoman penelitian selanjutnya yang membahas lingkup masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam mempertimbangkan kualitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan mengenai kualitas laporan keuangan dan untuk langkah selanjutnya agar lebih etis dan profesional terutama dalam kualitas laporan keuangan, serta dapat lebih meningkatkan lagi dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Teori Agency* (Teori Keagenan)

Teori agency menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku *Principal*. *Principal* ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi atau dana dalam perusahaan dengan meminta laporan pertanggungjawaban kepada agen (manajemen), tetapi pada kenyatannya seringkali ditemukan tindakan manajemen yang merekayasa laporan agar terlihat baik sehingga kinerja manajemen akan dianggap baik oleh *principal* (Ichsan, 2017).

Perusahaan pada dasarnya menanggung banyak resiko, salah satunya adalah pertentangan kepentingan. Masalah ini timbul karena kekayaan perusahaan adalah milik pemegang saham dan stakeholder lainnya, tetapi kewenangan pengelolaan perusahaan ada pada pihak manajemen, pertentangan kepentingan yang terjadi pada perusahaan dapat menyebabkan berbagai resiko yang tidak dikehendaki, seperti pemanfaatan kekayaan perusahaan diluar aturan perusahaan, terjadinya *fraud*, dan penetapan manajemen dengan kompetensi yang kurang memadai. Dalam hal ini, untuk menghindari segala resiko termasuk kecurangan dalam laporan keuangan yang disajikan, maka perlu adanya pengujian yang dilakukan oleh pihak ketiga, yaitu auditor independen. Dalam teori keagenan, auditor selaku pihak ketiga bertugas untuk membantu memahami konflik kepentingan yang muncul antara *principal* dengan agen. Auditor bertugas untuk memberikan solusi dengan cara memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Auditor diharapkan dapat mewakili kepentingan klien mereka (pemilik). Posisi ini tampaknya sering disalahgunakan oleh auditor bernegosiasi dengan

manajemen untuk melakukan kegiatan yang merugikan klien mereka (Patrick dan Vitalis, 2017). Oleh karena itu, manajemen diasumsikan akan memilih prinsip akuntansi sesuai dengan tujuannya untuk memaksimalkan kepentingan pribadi (Harahap, 2015:532). Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang dapat bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi (*agency problem*) akibat adanya *asymmetric information* (Tandiontong, 2016:5).

Hubungan antara teori keagenan (*agency theory*) terhadap kualitas laporan keuangan sangatlah erat, karena teori keagenan dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami adanya konflik kepentingan dan memecahkan masalah antara *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajemen). Penelitian ini menggunakan teori agency karena, teori agency dapat membantu perusahaan (*agent*), pemegang saham (*principal*) dalam mengeluarkan pendapat pada laporan keuangan agar aktivitas keuangan perusahaan bermanfaat bagi pengguna (Enofe *et al*, 2015). Teori agency memiliki hubungan dengan analisis kualitas laporan keuangan seperti kompetensi, budaya kerja, kepemimpinan, pengalaman kerja dan objektivitas yang dalam teori agency analisis tersebut masuk ke dalam persepsi kemudahan dalam menganalisis kualitas laporan keuangan.

2.1.2 Kompetensi

Kompetensi Edison dkk (2016:142), kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan sikap (*attitude*). Kompetensi penyusunan laporan keuangan diatur dalam OJK No Kep-346/BL/2011 (Peraturan No. X.K.2) dan keputusan OJK No Kep-431/BL/2012 (Peraturan No.X.K.6). Kompetensi penyusun laporan keuangan diharapkan mampu

menyajikan hasil keuangan diharapkan mampu menyajikan hasil keuangan dan operasi, mempersiapkan informasi keuangan, mengungkapkan informasi keuangan perusahaan. manajemen sebagai penyusun laporan keuangan, atau yang bertanggung jawab atas hasil akhir laporan keuangan final harus memenuhi kompetensi/sertifikasi (memiliki kompetensi dibidang laporan keuangan CA (*Chartered Accountant*), CIMA (*The Chartered Institute Of Management Accountants*), CFA (*Certified Financial Analyst*) dan bentuk sertifikasi lainnya) dan *Tone of the Top* sebagai pelaku *monitoring & enforcement* pada komite audit). Menurut Sinaga (2015), Kompetensi auditor internal yang diharapkan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai GCG adalah mengungkapkan informasi keuangan secara lebih akurat dan tepat. Kompetensi harus disepakati antara KAP dan perusahaan yang diaudit atau yang ditentukan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan hukum dan peraturan. Metode kompensasi yang disepakati antara kedua perusahaan dapat meliputi pembatalan kontrak audit yang ditandatangani, tidak diizinkan untuk menandatangani kontrak audit di tahun berikutnya, pengurangan biaya audit yang disepakati dan kompensasi maksimum 10 kali dari biaya audit tahunan. Kompetensi yang harus dimiliki auditor internal menurut ISO 14001:

1. Pelatihan formal, pelatihan bagi auditor dapat membantu memberikan auditor kemampuan dasar untuk menjadi auditor internal yang efektif.
2. Pendidikan, orang-orang dengan kualifikasi di beberapa disiplin ilmu (misal teknik lingkungan ataupun K3) dapat menjadi auditor yang lebih efektif daripada yang lain (misal akuntan, perencana keuangan).
3. Kompetensi, karyawan dengan keterampilan tertentu bisa menjadi auditor yang lebih efektif daripada yang lain. Misalnya individu di bagian produksi atau desain

produk yang kompleks mungkin memiliki mata yang superior untuk hal detail daripada individu yang bekerja di bidang kreatif.

4. Kepribadian, auditor internal yang memberi perhatian terhadap detail, akan membantu rasa ingin tahu auditor. Auditor juga perlu memiliki sikap komunikator yang efektif, karena membutuhkan banyak kontak dengan karyawan dan *stakeholder* lain.
5. Pengalaman, berpengalaman dengan fungsi audit internal, proses perusahaan secara umum. Karyawan berpengalaman cenderung memiliki keunggulan atas karyawan baru ketika menganalisis isu-isu penting untuk pemeriksaan di audit internal.

Kompetensi menurut (Emron dkk 2017P.140), kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap. Sedangkan menurut Hidayah dkk (2017), kompetensi adalah faktor kunci untuk menentukan seseorang dalam menghasilkan kinerja yang sangat baik. Kompetensi akuntansi merupakan kemampuan unjuk kerja keahlian, yang dibentuk melalui pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan sikap tentang akuntansi. Kompetensi akuntansi seseorang dapat dilihat dari kemampuannya memenuhi tuntutan spesifikasi pekerjaan, dan kemampuan tingkah laku unjuk kerja dalam menangani pekerjaan dalam kegiatan akuntansi. Kompetensi merupakan keahlian yang dimiliki seseorang melalui pendidikan dan pelatihan untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan tugasnya. Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan dan tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo:271). Jika tidak

memiliki kompetensi tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien, efektif, dan ekonomis.

Dengan adanya kompetensi maka waktu pembuatan laporan keuangan akan dapat dihemat, hal ini karena pengelola keuangan tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dengan disajikan tepat pada waktunya. Menurut Kasmir (2017:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Masalah beban kerja per pegawai kerap kali akan mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan di setiap bagian/bidang oleh karena itu menempatkan pegawai berdasarkan kompetensinya akan meningkatkan efisiensi pencapaian kinerja. Melalui survey terhadap sampel diperoleh informasi bahwa kompetensi sangat mempengaruhi pencapaian kinerja secara umum. Pelaksanaan pemetaan kepegawaian tersebut tidak terlepas dari tujuan agar kompetensi sesuai dengan bidang tugas dan fungsi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap sampel maka diperoleh informasi bahwa kompetensi berpengaruh atas kualitas laporan keuangan. Hal ini didasarkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja merupakan hal yang sangat mendukung pemahaman pelaksanaan tugas dalam penyusunan laporan keuangan.

2.1.3 Budaya Kerja

Budaya kerja pada setiap instansi pasti memiliki karakter individu masing-masing, namun karakter yang berbeda-beda tersebut diarahkan untuk satu pandangan atau satu tujuan, melalui penyatuan cara pandang dapat menumbuhkan keyakinan yang berdasarkan pada nilai-nilai yang di yakini para pegawai untuk mewujudkan prestasi kerja. Budaya kerja juga dapat menjadi nilai inti dari setiap program kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu instansi, dengan kata lain keberhasilan suatu instansi

sangat dipengaruhi oleh budaya kerja. Pengertian budaya kerja dapat dipahami melalui beberapa pendapat para ahli antara lain:

- a. Triguno dalam Ruliyansa (2018:3), budaya kerja merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan perusahaan atau organisasi dalam membangun prestasi dan produktivitas kerja para pegawai sehingga mengarahkan perusahaan kepada keberhasilan yang dilakukan dengan kesadaran masing-masing individu.
- b. Uddin (2013) dan Hakim (2015) menyatakan, budaya organisasi dapat digunakan sebagai alat manajemen untuk mencapai efisiensi, efektivitas, produktivitas, etos kerja dan dapat memengaruhi sikap dan perilaku karyawan dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi.
- c. Robbins (2015:721), budaya kerja mengarah kepada kesatuan sistem makna bersama yang dianut oleh anggota organisasi yang membedakan organisasi itu dengan organisasi yang lain.

Menurut Robbins (2015), Budaya kerja merupakan hal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas kerja dalam suatu perusahaan. Uddin (2013) dan Hakim (2015) menyatakan budaya organisasi dapat digunakan sebagai alat manajemen untuk mencapai efisiensi, efektivitas, produktivitas, etos kerja dan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku karyawan dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi yang memiliki budaya yang kuat akan mampu meningkatkan kinerja karyawan, menumbuhkan semangat kebersamaan dikalangan para anggotanya, meningkatkan rasa nyaman dan loyal terhadap organisasi serta mampu meningkatkan kinerja organisasi. Hakim (2015) menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja organisasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, ketepatan waktu dan efektivitas biaya, perlu untuk pengawasan dan berdampak sangat besar antar sehingga diperlukan dukungan dari komitmen karyawan. Budaya

organisasi tentang bagaimana pekerja melihat kualitas cara hidup asosiasi, bukan dengan apakah mereka menyukai budaya itu. Artinya, budaya adalah istilah yang menarik. Seperti yang ditunjukkan oleh Agustin dkk (2018), budaya otoritatif merupakan kearifan umum yang dipegang oleh semua anggota organisasi untuk menciptakan disiplin, tanggung jawab, bekerja sendiri ataupun kelompok. Hal ini akan mendorong timbulnya itikad baik atau komitmen anggota terhadap organisasi yang menaunginya. Semakin banyak anggota organisasi yang menerima nilai-nilai inti dan semakin besar komitmen karyawan terhadap nilai-nilai tersebut, maka akan semakin kuat suatu budaya. Anggota organisasi yang memiliki komitmen yang kuat akan bekerja dengan dedikasi sehingga menghasilkan kinerja yang baik. Budaya kerja disuatu perusahaan sebagai karyawan harus memiliki sifat yang profesional, integritas, dan amanah. Dalam pencapaian kinerja keuangan budaya kerja ini sangat memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang akan dibuat, salah satu penerapan budaya kerja dalam pencapaian kinerja keuangan adalah melalui perumusan renstra (rencana strategis), yang merupakan komponen dalam pencapaian kinerja keuangan bertujuan untuk menjadi pedoman dan arah proses pembaharuan. Oleh karena itu budaya kerja sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.1.4 Kepemimpinan

Kepemimpinan didefinisikan oleh Fahmi (2016:122), kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan. Sedangkan menurut Sutrisno (2016:218), kepemimpinan ialah proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok. Proses tersebut bertujuan memotivasi bawahan, menciptakan visi masa depan, dan mengembangkan strategi untuk

mencapai tujuan. Selain itu, kepemimpinan dapat dirumuskan oleh Suratminah (2017) sebagai berikut:

1. Kepemimpinan menekankan adanya hubungan dua pihak yaitu pemimpin dan yang dipimpin atau pengikut.
2. Terjadi pola interaksi di antara pemimpin dengan pengikut.
3. Dalam pola interaksi yang terjadi di antara pemimpin dengan pengikut, pemimpin mempengaruhi perilaku para pengikut.
4. Proses pemimpin mempengaruhi pengikutnya ini dilakukan agar para pengikutnya melakukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh pemimpin atau tujuan yang telah disepakati bersama oleh pemimpin dan pengikutnya.
5. Tujuan yang ingin dicapai oleh pemimpin dan pengikutnya ialah tujuan organisasi.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah ditemukan oleh para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang kepada satu atau sekelompok orang dimana seseorang tersebut mampu mempengaruhi orang lain dengan maksud mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Menurut Wibowo (2016), Pondasi kepemimpinan adalah kepercayaan, yaitu pengharapan positif bahwa orang lain tidak akan melalui kata, tindakan, atau keputusan bertindak secara oportunistik. Ketika para pengikut mempercayai pemimpin, mereka akan sensitif terhadap tindakan si pemimpin serta percaya kepada pemimpin bahwa hak-hak dan kepentingan mereka tidak disalahgunakan.

Teori ini menggunakan teori kepemimpinan dalam kaitannya dengan variabel bebas yaitu kepemimpinan. Pentingnya kemampuan atau ilmu kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin dalam memimpin perusahaan atau menjalankan aktivitas

operasional perusahaan, kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin menjadi contoh serta panutan bagi karyawan yang dipimpinnya. Kepemimpinan inilah yang memberikan pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan dalam perusahaan tersebut.

2.1.5 Pengalaman Kerja

Setiap orang yang memiliki pengalaman yang luas akan lebih mudah berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaannya baik di organisasi, perusahaan, maupun juga dipemerintahan. Dengan demikian orang-orang yang berpengalaman mempunyai peluang yang lebih besar untuk mengerjakan tugas-tugas perusahaan dengan baik dibandingkan dengan orang yang belum berpengalaman. Pengalaman adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggungjawab dari pekerjaan sebelumnya (Hasibuan, 2016P. 55). Semakin lama karyawan bekerja dalam bidang di organisasi, maka akan semakin berpengalaman karyawan tersebut dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah pemerintah.

Pengalaman kerja seseorang dalam suatu organisasi juga menjadi suatu indikator bahwa seseorang telah memiliki kemampuan yang lebih. Semakin lama pegawai bekerja dalam suatu bidang organisasi, maka semakin berpengalaman pegawai tersebut dan semakin memahamai apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada pegawai tersebut. Begitupula dalam menyusun laporan keuangan pengalaman kerja diduga dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan sebuah organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sukariani, dkk (2018) menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka dapat disimpulkan bahwa dalam laporan keuangan pemerintah daerah masih belum berkualitas, terbukti dengan masih terdapat kelemahan yang ditemui. Oleh karena itu, dengan terdapat dinamika yang terjadi dalam pembuatan laporan keuangan yang menyebabkan laporan keuangan menjadi kurang berkualitas seperti etika dalam bekerja, kompetensi dan pengalaman.

2.1.6 Objektivitas

Menurut Hery (2017:267), objektif adalah sikap mental bebas yang harus dimiliki oleh auditor internal. Dalam melaksanakan pemeriksaan bahwa auditor tidak boleh menilai segala sesuatu berdasarkan hasil penilaian orang lain dan dapat membebaskan diri dari suatu keadaan yang dapat membuat mereka menjadi tidak dapat memberikan penilaian secara profesional dan objektif. Objektivitas bisa mengandung arti bahwa dalam pembuatan sebuah laporan keuangan atau laporan serta catatan akuntansi maka sumber data yang digunakan harus dapat diverifikasi atau diperiksa kebenarannya, apabila bukti-bukti transaksi yang digunakan sebagai sumber tidak objektif maka tentu saja laporan dan catatan akuntansi yang dihasilkan menjadi tidak objektif dan tidak sesuai (Yanuarmawan 2017). Akuntansi tidak mendasarkan diri pada objektivitas mutlak melainkan pada objektivitas relatif yaitu objektivitas yang paling tinggi pada waktu transaksi terjadi dengan mempertimbangkan keadaan dan tersedianya informasi pada waktu tersebut (Yanuarmawan 2017). Objektivitas laporan keuangan membutuhkan satu fokus agar supaya tidak menjadi kabur atau abstrak. Oleh karenanya, objektivitas menekankan pada informasi yang bermanfaat untuk keputusan-keputusan investasi dan kredit. Para investor, kreditor dan penasehatnya merupakan pemakai informasi daftar keuangan yang berada diluar perusahaan. Mereka memperoleh informasi yang dibutuhkan sama seperti umumnya kelompok pengguna lainnya yang berkepentingan atas keuangan perusahaan

(Izzaqurny dkk, 2015). Objektivitas adalah merupakan bagian dari laporan keuangan bukan merupakan tujuan dari para investor, kreditor atau kelompok lainnya yang menggunakan informasi daftar keuangan. Oleh karenanya konsisten dengan peranan penyajian informasi keuangan yang bermanfaat dalam membuat keputusan ekonomi, dan bukan membantu untuk dapat menentukan keputusan apa yang harus diambil (Izzaqurny dkk, 2015).

Objektivitas pertama adalah luas dan berfokus pada informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor. Objektivitas ini menekankan informasi dari kreditor. Objektivitas ini menekankan informasi yang bermanfaat baik secara langsung maupun tidak dengan kepentingan organisasi. Objektivitas pertama laporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat digunakan oleh orang-orang yang memiliki latar belakang pemahaman aktivitas usaha dan ekonomi yang memadai dan berkeinginan untuk menggunakan informasi secara tepat (Melinda dkk, 2015). Objektivitas kedua lebih menjurus pada kepentingan investor, kreditor dalam penerimaan uang tunai sebagai hasil dari investasi atau pinjaman yang diberikan kepada perusahaan. Objektivitas ini juga menghubungkan prospek penerimaan tunai bagi para investor dan kreditor dengan prospek penerimaan uang tunai bagi perusahaan. kemampuan perusahaan membayar dividend an bunga, seperti yang terjadi dalam pasar saham, dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menciptakan arus kas yang menguntungkan. Oleh karenanya, untuk menentukan prospek arus kas mereka, para investor, kreditor dan lainnya dapat memperoleh informasi yang membantunya menentukan jumlah, waktu dan ketidakpastian harapan perolahan uang tunai dari perusahaan bersangkutan (Melinda dkk,2015). Objektivitas ketiga menekankan jaminan informasi tentang keterbatasan sumber-sumber ekonomi yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan aktivitas ekonomi, klaim atas sumber-

sumber, dan perubahan atas sumber-sumber ekonomi dan kewajiban-kewajiban yang dibawa oleh aktivitas mendapatkan pendapatan atau aktivitas operasi lainnya. Laporan juga menyajikan secara langsung indikasi adanya potensi arus kas dari beberapa sumber dan kebutuhan kas melunasi berbagai kewajiban. Walaupun banyak arus kas yang tidak dapat dihubungkan dengan sumber-sumber dan kewajiban-kewajiban khusus, namun sebagai penggantinya, dapat terlihat dari kombinasi sumber-sumber didalam aktivitas operasi perusahaan. atas dasar alasan ini, laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, yang diperlihatkan dalam perolehan keuntungan dalam satu periode (Melinda dkk, 2015). Prinsip obyektivitas bisa mengandung arti bahwa dalam pembuatan sebuah laporan keuangan atau laporan serta catatan akuntansi amaka sumber data yang digunakan harus dapat diverifikasi atau diperiksa kebenarannya, apabila bukti-bukti transaksi yang digunakan sebagai sumber tidak obyektif dan tidak sesuai. Obyektivitas laporan keuangan membutuhkan satu fokus agar supaya tidak menjadi kabur atau abstrak. Oleh karenanya, obyektivitas menekankan pada informasi yang bermanfaat untuk keputusan-keputusan investasi dan kredit. Sedangkan menurut Adriana (2016), Obyektivitas laporan keuangan berfokus pada pemberuan informasi yang bermanfaat bagi para penggunannya dalam mebuat keputusan ekonomi. Oleh karenanya, tahap selanjutnya dalam struktur teori akuntansi adalah karakteristik kualitas informasi yang bermanfaat. Karakteristik kualitatif memberikan satu dasar pemilihan antara berbagai alternative pelaporan dan akuntansi, seperti alternative metode penyusutan, alternative metode penilaian harta, dan alternative metode penjelasan. Karakteristik kualitatif juga membantu menjawab pertanyaan tentang karakteristik informasi akuntansi apa yang membuat informasi bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2016:3).

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kualitas laporan keuangan dinilai berdasarkan rendahnya FRQI (*Financial Reporting Quality Index*). Semakin tinggi FRQI maka akan semakin tinggi kualitas laporan keuangan dan sebaliknya (Tang dkk, 2016). Laporan keuangan adalah hasil relaksasi dari sekian banyak transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan di mana transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkas dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan). Menurut Defitri (2016) kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yaitu kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Terdapat tiga bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh perusahaan secara umum yaitu:

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang meringkas posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menampilkan sumber daya ekonomis (*asset*), kewajiban ekonomis (hutang), modal saham, dan hubungan antar intim tersebut. Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. neraca bisa

digunakan sebagai gambaran protret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snapshot* keuangan perusahaan), yang meliputi asset sumber daya perusahaan dan klaim atas asset tersebut meliputi utang dan saham pribadi. *Asset* perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana atau keputusan pendanaan di masa lalu. Dengan demikian, neraca adalah menampilkan keseimbangan antara keputusan investasi dengan keputusan pendanaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laba rugi menggambarkan hasil yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Hasil dikurangi biaya-biaya merupakan laba. Kalau hasil lebih besar dari biaya berarti laba, sebaliknya, kalau hasil lebih kecil dari biaya-biaya, berarti rugi.

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai aliran kas yang masuk maupun keluar bersih pada suatu periode waktu yang merupakan hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasional, investasi dan pendanaan. Laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Dengan neraca pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat membuat keputusan strategi-strategi apa yang akan diambil untuk keberhasilan perusahaan. dengan laporan laba rugi, perusahaan dapat melihat prospek perusahaan tersebut di masa depan. Sedangkan dengan laporan arus kas, dapat digunakan sebagai referensi para pemakai laporan

keuangan untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan apakah kinerja tersebut bersifat baik atau buruk. Laporan arus kas juga akan memudahkan para pengguna laporan keuangan memahami laporan keuangan dengan baik sehingga diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat. Informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan dapat memberikan pemahaman dan informasi lebih tentang manajemen dan kondisi perusahaan itu sendiri. Kualitas laporan keuangan yang baik memiliki empat karakteristik yaitu:

1) Relevan

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Informasi yang relevan yaitu:

- a) Memiliki manfaat umpan balik, yaitu informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b) Memiliki manfaat prediktif, yaitu informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c) Tepat waktu, yaitu informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d) Lengkap, yaitu informasi yang disajikan selengkap mungkin mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambil keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada.

2) Andal

Laporan keuangan dapat dikatakan andal jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat di verifikasi informasi yang memenuhi karakteristik:

- a) Penyajian jujur, yaitu informasi menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
 - b) Dapat diverifikasi, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji dan apabila pengujian dilakukan lebih dari satu kali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan dan tidak berbeda jauh.
- 3) Dapat dibandingkan
- Laporan keuangan dapat dibandingkan artinya informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.
- a) Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dalam satu tahun.
 - b) Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama (antar entitas)

4. Dapat dipahami

Laporan keuangan dikatakan dapat dipahami jika informasi yang disajikan dapat dimengerti oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

2.2. Hasil Penelitian sebelumnya

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Syarifa (2018) meneliti tentang “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan SAP dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Lawas. Variabel independent yang digunakan yaitu kompetensi sumber daya manusia, penerapan SAP dan sistem akuntansi daerah. Adapun variabel yang digunakan yaitu Kualitas laporan Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Kompetensi sumber daya manusia dan penerapan standar Akuntansi Pemerintah (SAP) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Azizah (2017) meneliti tentang “Pengaruh Kualitas Audit, Laporan Keuangan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI”. Variabel independen yang digunakan yaitu kualitas audit, laporan manajerial dan komitmen audit. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa kualitas audit dan laporan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Nadilah (2016) meneliti tentang “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada LPD Di Kota Denpasar” variabel independen yang digunakan yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil

penelitian ini mengemukakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. sedangkan etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh negative terhadap kualitas laporan keuangan.

Wibawa (2017) meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah SKPD Kabupaten Buleleng”. variabel independent yang digunakan yaitu kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, penerapan sistem pengendalian intern, pemanfaatan sistem akuntansi daerah, penerapan standar akuntansi pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi. Adapun variabel dependent yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi daerah, penerapan sistem pengendalian intern, pemanfaatan sistem akuntansi daerah, penerapan standar akuntansi pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Setiawan (2017) meneliti tentang “Pengaruh Akuntansi Berbasis Akrua, Sistem Pengendalian Intern Dan Motivasi Kerja Pada Kualitas Laporan Keuangan”. variabel independen yang digunakan yaitu akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern dan motivasi kerja. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Dewi (2015) meneliti tentang “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Keuangan Daerah, Pengalaman Kerja Dan Peran Audit

Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah”. Variabel independent yang digunakan yaitu pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, keuangan daerah, pengalaman kerja dan peran audit internal. Adapaun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian mengemukakan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, pengalaman kerja dan peran audit internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Priyatna (2015) meneliti tentang “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Pejabat Penata Usahaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Variabel independen yang digunakan yaitu pengaruh pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. Adapaun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan pengalaman kerja berpengaruh negative terhadap kualitas laporan keuangan.

Sudiarti dkk (2020), meneliti tentang “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan *Locus of Control* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD”. Variabel independen yang digunakan yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia, *Locus of Control*. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya

manusia dan *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Enzelin dkk, (2021) meneliti tentang “Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Kerahasiaan, Dan Perilaku Profesional Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Variabel independen yang digunakan yaitu integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Nova (2015) meneliti tentang “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Komite Karyawan Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”. Variabel independen yang digunakan yaitu pengaruh pemahaman akuntansi, komite karyawan dan peran audit internal. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pemahaman akuntansi, dan komite karyawan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan internal audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Triyanti (2017) meneliti tentang “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia di Bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Variabel independen yang digunakan yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian

ini mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Ayem dkk (2021), meneliti tentang “Pengaruh Teknologi Informasi, Budaya Organisasi dan Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Variabel independen yang digunakan yaitu teknologi informasi, budaya organisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa teknologi informasi, dan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan budaya organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Basudewa dkk (2020), meneliti tentang “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kualitas Laporan Keuangan Desa”. Variabel independen yang digunakan yaitu gaya kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Infantriani (2021), meneliti tentang “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Pengguna Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Variabel independen yang digunakan yaitu Tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, pengguna teknologi informasi dan pengendalian internal. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman

kerja, pelatihan, pengguna teknologi informasi dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Riandani (2017), meneliti tentang “Pengaruh Kompetensi Sdm, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian internal Terhadap Kualitas Laporan Keuanga”. Variabel independen yang digunakan yaitu kompetensi Sdm, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal. Adapapun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian mengemukakan bahwa kompetensi Sdm dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan teknologi informasi berpengaruh negative terhadap kualitas laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel terikat yang digunakan yaitu kualitas pelaporan keuangan LPD, dan Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linier berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tahun penelitian yang berbeda, tempat penelitian yang berbeda dan ukuran dari masing-masing variabel yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya.